

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru, siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman, 2001:461). Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Pada proses pembelajaran banyak hal yang harus diperhatikan untuk meningkatkan hasil belajar mutu dan kualitas belajar hasil belajar siswa, yaitu berupa teknik, model, metode, pendekatan maupun strategi apa yang harus ditempuh dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini tentunya dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar tampak dari terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya,

misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya.

Berdasarkan hasil pengamatan dikelas IX-C IPS terpadu di SMP Negeri 7 Gorontalo, bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan masih didominasi oleh guru, para siswa masih kurang percaya diri dalam memberikan pendapat maupun pertanyaan saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Hal ini dikarenakan kurangnya strategi guru dalam menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan tidak penuh dengan ketegangan. agar siswa lebih berani untuk tampil aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

Metode pembelajaran yang kurang tepat ini menyebabkan hasil belajar yang dicapai para siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil ketuntasan siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, dari 30 siswa yang ada dikelas IX-C yang memenuhi ketuntasan hanya 11 siswa atau 37%, sedangkan yang belum mencapai nilai ketuntasan sebanyak 19 siswa atau 63%.

Dari hasil belajar siswa tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran belum tercapai. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah diperlukan strategi pembelajaran yang dapat mendukung situasi pembelajaran, agar pembelajaran menjadi menarik, mudah di pahami dan menyenangkan. Metode pembelajaran yang baik adalah metode yang memperhatikan situasi dan kondisi pembelajaran. Maka dari itu, diperlukan adanya perbaikan dalam metode pembelajaran yakni melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI).

Model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) berpusat pada kegiatan siswa. Model pembelajaran tersebut merupakan salah satu dari model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam mengaktifkan siswa dalam belajar (Abbas, 2007:8). Dalam proses pembelajaran guru bertindak sebagai fasilitator sedangkan siswa yang dituntut untuk lebih aktif. Keaktifan dalam pembelajaran dapat terjadi jika tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan. Aktif dalam pembelajaran dapat berupa aktif dalam bertanya, menjawab, berpendapat, menyanggah pendapat dan sebagainya.

Guru berkewajiban menggiring siswa untuk melakukan kegiatan. Guru sebagai penyaji masalah, memberikan instruksi-instruksi, membimbing diskusi, memberikan dorongan dan dukungan yang dapat meningkatkan pertumbuhan inkuiri. Guru diharapkan dapat memberikan kemudahan belajar melalui penciptaan iklim yang kondusif dengan menggunakan fasilitas media dan materi pembelajaran yang bervariasi. Pelaksanaan Model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) didukung dengan beberapa metode mengajar diantaranya metode ceramah, tanya jawab, diskusi, penemuan, dan pemecahan masalah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana “***Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas IX-C Di SMP Negeri 7Gorontalo***”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1) Hasil belajar siswa rata-rata belum memenuhi kriteria ketuntasan. 2) Siswa masih kurang aktif saat proses pembelajaran sedang berlangsung. 3) Kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka yang menjadi rumusan permasalahan penelitian adalah: Apakah “*Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas IX-C Di SMP Negeri 7 Gorontalo*”

1.4 Pemecahan Masalah

Peningkatan hasil belajar siswa kelas IX-C Di SMP Negeri 7 Gorontalo dapat dilakukan dengan berbagai cara dan model. Salah satunya adalah dengan memulai penerapan model *Problem Based Instruction (PBI)*. Adapun langkah-langkah penerapan model *Problem Based Instruction (PBI)* menurut Tim Yustisia adalah sebagai berikut.

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
2. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dll). Tugas belajar yang dimaksud adalah menetapkan topik dalam cerita.

3. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah.
4. Guru membantu siswa dalam mempersiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temanya.
5. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

1.5 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan Permasalahan yang akan di bahas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui *“Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas IX-C Di SMP Negeri 7 Gorontalo”*.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian terhadap permasalahan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi diri saya pribadi selaku peneliti dan dunia pendidikan dan menambah khasanah keilmuan khususnya bagi siswa manfaat praktis bagi siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu Di Kelas IX-C SMP Negeri 7 Gorontalo.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi guru

Sebagai orang tua pengganti dari siswa, guru juga akan lebih diharapkan dapat memperhatikan tingkah laku, konsentrasi dan prestasi belajar siswanya, terutama ketika proses belajar mengajar berlangsung dalam mencapai keberhasilan belajar serta menunjang kualitas mutu pendidikan.

b. Manfaat bagi siswa

Siswa pada umumnya akan lebih menghargai waktu yang mereka punya untuk belajar agar bisa memberikan hasil belajar yang lebih baik.